



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai objek serta metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta menjelaskan tentang indikator dan kriteria di dalam variabel dependen dan independen yang menjadi dasar dalam penyusunan kuisisioner.

Akan dijelaskan pula tentang teknik yang diambil dalam menganalisis data kuisisioner yang didapat oleh penulis, seperti Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yang akan diolah di dalam program *IBM SPSS Statistics 20.0*.

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) besar di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, KPMG dan BDO

B. Metode Penelitian

Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis



artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis

Menurut Husein Umar (2011:22) metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berupa pengumpulan data dan berdasarkan data-data tersebut disusun suatu gambaran untuk diteliti tanpa adanya perbandingan

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59).

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah “Kualitas Audit”. Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dengan membangun teori dan didasarkan pada penelitian empiris yang telah ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai sub variabel untuk pengukuran butir pertanyaan dalam kuesioner kualitas audit, yaitu deteksi salah saji dan pelaporan salah saji. Model lengkap Wooten dapat dilihat pada bagian Lampiran 1 dan berikut adalah tabel ringkasan pengukuran kualitas audit :

:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Pengukuran Kualitas Audit

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	a. Deteksi Salah Saji (Karakteristik tim audit)	(1) Supervisi	1 – 3	Likert 1 - 5
		(2) Perencanaan dan Pelaksanaan	4 – 7	
		(3) Profesionalisme	8 – 10	
		(4) Pengalaman dengan klien	11 – 12	
		(5) Pengalaman di dalam industri	13 - 15	
	b. Pelaporan Salah Saji (Independensi)	(1) Fee Audit	16 – 19	Likert 1 - 5
		(2) Masa perikatan audit	20 - 24	

Sumber : Wooten (2003)

Dalam mengembangkan indikator-indikator diatas, penulis juga berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (2011) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2008). Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan pada bagian lampiran 1.

2. Variabel Independen

Variabel independen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011: 59).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan Auditor. Berikut merupakan kriteria ketiga variabel tersebut :

a. Kriteria variabel pendidikan auditor :

- (1) Pendidikan S-1 merupakan dasar memperoleh pengetahuan akuntansi
- (2) Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) akan meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor
- (3) Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan (PPL) akan mengembangkan kompetensi auditor
- (4) Dengan mengikuti PPL auditor akan memperoleh keahlian di bidang akuntansi dan auditing
- (5) Kompetensi profesional merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan serta sikap auditor

b. Kriteria variabel pengalaman auditor :

- (1) Dengan pengalaman pengetahuan auditor tentang bisnis dan industri klien akan bertambah
- (2) Dari pengalaman, auditor akan memperoleh informasi mengenai standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku
- (3) Semakin lama bekerja maka kemampuan mendeteksi auditor akan lebih matang
- (4) Melalui pengalaman, auditor dapat belajar dari kegagalan atau kesalahan sebelumnya

c. Kriteria Variabel pelatihan auditor :

- (1) Dengan mengikuti pelatihan maka pengetahuan auditor akan bertambah
- (2) Kompetensi auditor dapat bertambah dengan mengikuti pelatihan



(3) Auditor wajib mengikuti perkembangan prinsip akuntansi dan standar auditing

(4) Pengetahuan tentang bisnis dan industri dapat diperoleh auditor melalui pelatihan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keseluruhan kriteria butir pertanyaan pada masing-masing variabel independen, penulis menentukan sendiri kriteria tersebut dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (2011) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2008). Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan pada bagian lampiran 1.

Dalam mengukur variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap *item-item* pernyataan dengan memilih jawaban dengan rentang skor satu (1) sampai lima (5). Perincian skor mulai dari yang terendah sampai tertinggi adalah sebagai berikut :

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 3 = R (Ragu-ragu)
- 4 = S (Setuju)
- 5 = SS (Sangat Setuju)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kuisisioner kepada auditor yang bekerja di 5 KAP besar di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan BDO

Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan media *Google Drive* dan disebarakan dengan mengirimkan *e-mail* kepada auditor dan akan disebarakan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di KAP masing-masing.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada 5 Kantor Akuntan Publik besar di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan BDO

Penulis menggunakan metode *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan :

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. (Ghozali, 2011)



2. Uji Kualitas Data

Di dalam pengujian kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak dua kali. Yang pertama akan dilakukan pra-kuesioner kepada sampel 30 responden. Jika semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliable, maka seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk tahap kedua yaitu pengumpulan data kuisisioner kepada 100 responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan jika korelasi skor masing-masing pertanyaan mempunyai tingkat signifikan di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelum

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nya. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser*. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2011), analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen terhadap variabel dependen). Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$KA = \alpha + \beta_1 PND + \beta_2 PGL + \beta_3 PLT + \epsilon$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
PND	: Variabel Pendidikan auditor
PGL	: Variabel Pengalaman auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PLT : Variabel Pelatihan auditor
 ε : *Error*

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (tolak H_0). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana tidak tolak H_0 .

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dua sifat koefisien determinasi, yaitu :

- (1) R^2 selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- (2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :
 - (a) Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen (X) tidak menjelaskan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Y).
 - (b) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen (Y) secara sempurna. Semakin R^2 mendekati 1,



maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

$$(1) H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya, variabel pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

$$(2) H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya, variabel pendidikan, pengalaman, dan pelatihan auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05 atau F hitung \geq F tabel maka tolak H_0
- (2) Jika nilai Sig. \geq 0.05 atau F hitung < F tabel maka tidak tolak H_0 .

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Pendidikan Auditor

- $H_{0,1} : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel pendidikan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit



- $H_{a,1} : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variabel pendidikan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(2) Variabel Pengalaman Auditor

- $H_{o,2} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel pengalaman auditor auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(3) Variabel Pelatihan Auditor

- $H_{o,3} : \beta_3 = 0$, artinya bahwa variabel pelatihan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,3} : \beta_3 > 0$, artinya bahwa variabel pelatihan auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- (a) Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) $\geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_o
- (b) Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_o

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.